

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI SEPAK TAKRAW
DI SEKOLAH DASAR GUGUS I
KECAMATAN RAO UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh :

**A S P A N
NIM. 10298**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak Takraw di Sekolah
Dasar Gugus I Kecamatan Rao Utara**

Nama : ASPAN

BP/NIM : 2008/10298

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ali Umar, M.kes 1. _____

2. Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd 2. _____

3. Anggota : Dra. Rosmawati, M.Pd 3. _____

4. Anggota : Drs. Qalbi Amra, M.Pd 4. _____

5. Anggota : Drs. Madri. M, M.Kes. AIFO 5. _____

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI SEPAK TAKRAW DI SEKOLAH DASAR GUGUS I KECAMATAN RAO UTARA

Nama : **ASPAN**
BP/NIM : 2008/10298
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ali Umar, M.kes
NIP. 195509031986031006

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP.195907051985031002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
Program Studi Penjaskesrek

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP.196205201987031002

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak Takraw di Sekolah Dasar Negeri gugus I Kecamatan Rao Utara

Oleh: Aspan /2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa, sarana dan prasarana serta dukungan orang tua dalam pengembangan diri sepak takraw di Sekolah dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-VI Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara yang mengikuti kegiatan pengembangan diri sepak takraw berjumlah 34 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga sampel berjumlah 34 orang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang menggunakan data primer yaitu dikumpulkan melalui angket dan data sekunder dari arsip sekolah. Alat pengumpul data adalah berupa angket.

Data dianalisis dengan statistik deskriptif melalui proses komputerisasi dengan program SPSS versi 10.0. Hasil penelitian menyatakan : (1) Minat siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri sepak takraw sebesar 59.9% berada pada kategori cukup, (2) Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengembangan diri sepak takraw sebesar 57.1% berada pada kategori cukup, (3) Dukungan orang tua dalam pelaksanaan pengembangan diri sepak takraw sebesar 52.2% berada pada kategori cukup

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH, karena berkat ridhoNYA penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak Takraw di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Rao Utara”** . Salawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing umatnya dari dunia kebodohan hingga berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis.
2. Drs. H. Syahril, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku ketua dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku sekretaris jurusan Pendidikan Olahraga yang telah membantu dan membimbing penulis selama menimba ilmu.
4. Drs. Ali Umar, M.Kes selaku pembimbing I dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dra. Rosmawati, M.Pd, Drs. Madri M, M.Kes, AIFO dan Drs. Qalbi Amra, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan olahraga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Staf administrasi dan pegawai pustaka Universitas Negeri Padang, Khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan.
8. Kepala kantor UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara yang telah memberikan izin untuk penelitian.
10. Bapak/ibu guru Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara, khususnya guru penjasorkes yang telah mau membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini
11. Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara, khususnya yang terpilih sebagai sampel penelitian yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu memberikan doa serta semangat dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi serta bantuan kepada penulis baik moril maupun materil.
14. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu bersama-sama menjalani hari-hari di FIK yang telah membantu dan mendorong menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pengembangan Diri	7
2. Minat Siswa.....	10
3. Sarana Prasarana Olahraga.....	13
4. Dukungan dari Orang Tua.....	18
B. Kerangka Konseptual	19
C. Pertanyaan Penelitian	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
C. Jenis dan Sumber Data	23
1. Jenis Data	23
2. Sumber Data	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	25
1. Uji Validitas Butir Instrumen	26
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	26
B. Analisis Data	27
1. Minat Siswa	27
2. Sarana dan Prasarana	28
3. Dukungan Orang Tua	29
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	30
D. Pembahasan	32

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA	39
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	40
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaksanaan pembangunan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk membentuk Sumber Daya Manusia Indonesia yang kualitas dapat diwujudkan melalui pembinaan generasi muda dengan kegiatan olahraga. Undang – Undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan menyatakan :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak manusia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan pada di atas, jelaslah bahwa salah satu tujuan olahraga untuk meningkatkan kesehatan, keragaman serta kualitas manusia di Indonesia yang bermoral, berakhlak, sportifitas, disiplin, mempererat persaudaraan dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat martabat dan kehormatan bangsa. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan ekstra kurikuler atau pelajaran untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan.

Sudah banyak sekolah yang melakukan kegiatan pengembangan diri mulai dari SD, SLTP, maupun SLTA. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan setelah jam pelajaran itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa, seperti kegiatan olahraga sepak bola, bola basket, bola voli, tenis, pencak silat, renang dan sepak takraw.

Kegiatan pengembangan diri penjasokes di sekolah dimaksudkan disamping untuk memperoleh peningkatan kebugaran jasmani, juga penampilan fisik siswa sangat gampang terlihat pada seorang siswa juga untuk prestasi. Fungsi kegiatan pengembangan diri disamping untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka juga untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Pembangunan diri biasanya dilaksanakan satu kali seminggu selama satu setengah sampai dua jam. Diantara sekian banyak jenis kegiatan pengembangan diri, permainan sepak takraw termasuk salah satu kegiatan pengembangan diri pilihan dan siswa boleh mengikuti lebih dari dua kegiatan yang diadakan diluar mata pelajaran. Tujuan kegiatan pengembangan diri yaitu untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pelatih atau tenaga pelajar pada kegiatan pengembangan diri kebanyakan dari guru sekolah yang bersangkutan. Sekolah yang mampu biasanya mendatangkan pelatihan profesional dari luar. Potensi kegiatan pengembangan diri untuk mencetak generasi bertalenta dibidangnya

sangatlah besar, ini jika pengembangan diri ditangani dengan baik dan profesional oleh pihak sekolah. Dengan kata lain, pengembangan diri bukan sekedar kegiatan pengisi waktu luang atau rutinitas semata. Metode latihan yang diberikan guru/pelatih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pengembangan diri sepak takraw, walaupun tidak selalu tepat untuk masing-masing kompetensi. Keberhasilan suatu pembelajaran atau pelatihan sangat dipengaruhi oleh, metode, guru, siswa dan sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil konsultasi dengan guru olahraga di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara penulis melihat gejala yang terjadi di lapangan dan diperoleh informasi bahwa kegiatan pengembangan diri olahraga sepak takraw masih kurang diminati. Faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya adalah pertama, pada saat latihan guru atau pelatih kurang tegas dan informasi yang disampaikan kurang jelas sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri sepak takraw. Kedua, materi latihan yang disampaikan oleh guru/pelatih kurang menarik artinya strategi latihan yang diberikan guru tidak dapat memotivasi siswa untuk mengikuti latihan dengan baik. Ketiga, kurangnya dukungan orang tua, dan keempat kurangnya dukungan kepala sekolah. Hal ini terlihat dari kurang memadainya sarana prasarana yang diperlukan untuk latihan pengembangan diri. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang paling dominan menjadi penyebab kurang terlaksananya pengembangan diri sepak takraw di SD Gugus I Kecamatan Rao Utara yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

“Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak Takraw di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Rao Utara”

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pengembangan diri sepak takraw dapat dilakukan dengan lebih baik sehingga sepak takraw untuk kedepannya lebih berkembang dan lebih diminati siswa.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang, bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw tersebut sangat didukung oleh beberapa faktor seperti :

1. Kemampuan guru olahraga
2. Sarana dan Prasarana
3. Dukungan Kepala Sekolah
4. Dukungan orang tua
5. Motivasi siswa
6. Minat siswa

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis akan pengetahuan, pengalaman, waktu, dan dana, maka peneliti melakukan pembatasan masalah hanya pada :

1. Minat siswa
2. Sarana Prasarana
3. Dukungan orang tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Gugus I Kecamatan Rao Utara
2. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Gugus I Kecamatan Rao Utara
3. Bagaimana dukungan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara
2. Ketersediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara.
3. Dukungan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus Kecamatan Rao Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dan proses melatih di lapangan. Selain itu penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, guru/pelatih, siswa dan masyarakat dalam pembinaan olahraga sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama lebih mendalam
4. Sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengembangan Diri

Hampir semua sekolah dari tingkat tingkat atas di tanah air memiliki kegiatan pengembangan diri kegiatan setelah jam pembelajaran itu menawarkan sejumlah penelitian sesuai dengan bakat dan minat siswa yang masuk dalam satu wadah adalah pengembangan diri. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pengembangan diri seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka, PMR (Palang Merah Ramaja), English Club, Pecinta Alam dan Olahraga misalnya ; sepak bola, bola basket, bola voli, tennis, pencak silat, dan renang. (Permendiknas, No. 22 Tahun 2006).

Pengembangan diri biasanya dilaksanakan satu kali seminggu selama satu setengah dua jam. Diantara sekian banyak jenisnya, pramuka sering diwajibkan bagi siswa. Selebihnya bersifat pilihan dan siswa boleh mengikuti lebih dari dua kegiatan pengembangan diri. Pelatih atau tenaga pengajar pengembangan diri kebanyakan guru sekolah yang bersangkutan. Sekolah yang mampu biasanya mendatangkan pelatih profesional dari luar. Potensi pengembangan diri untuk mencetak generasi bertalenta dibidangnya sangatlah besar. Ini jika pengembangan diri ditangani dengan baik dan profesional oleh pihak sekolah. Dengan kata lain, pengembangan diri bukan sekedar kegiatan pengisi waktu luang atau rutinitas semata. Pada umumnya kegiatan pengembangan diri diputuskan oleh pihak sekolah sama pentingnya dengan

program intrakurikuler. Dari sini akan diketahui bakti, minat, dan kemampuan siswa yang jika mendapat penanganan serius dari pihak sekolah biasa mencetak generasi terampil, termasuk atlet-atlet beken dimasa mendatang.

Pada hakikatnya kegiatan pengembangan diri adalah untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan bakat, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki, justru peranan manajemen sekolah dalam mengembangkan sistem belajar mengajar akan sangat menentukan. Selain itu, penerapan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi faktor penting dalam hal.

Beragamnya kegiatan pengembangan diri yang diadakan di sekolah bagi orang tua, dimaksudkan agar para siswa terhindar dari tawuran, disamping untuk meningkatkan prestasi siswa. Ada sebuah nilai yang sangat berharga dari cerita di atas bahwa keahlian, pengetahuan, bakat, dan pengalaman hanya dapat bermanfaat jika seseorang berada ditempat yang tepat.

Fungsi kegiatan pengembangan diri adalah : (1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka, (2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, (3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menuju proses perkembangan, (4) *Persiapan Karir* yaitu fungsi kegiatan

pengembangan diri untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Prinsip kegiatan pengembangan diri (Permen 22 Tahun 2006) adalah :

- a. Individual yaitu prinsip kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing- masing.
- b. Pilihan yaitu prinsip kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan Aktif yaitu prinsip kegiatan pengembangan diri yang menuntut keikut sertaan peserta didik secara penuh
- d. Etos Kerja prinsip kegiatan pengembangan diri yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil
- e. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan pengembangan diri dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik
- f. Kemanfaatan Sosial yaitu prinsip kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Jenis kegiatan pengembangan diri (Perment 22 Tahun 2006) adalah :

- a. Krida meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)
- b. Karya Ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian

- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

2. Minat Siswa

Pada dasarnya yang dimaksud minat dalam konteks penelitian ini adalah aspek psikologis yang mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut. Karena tinggi rendahnya perhatian dan dorongan pada setiap orang belum tentu sama, maka tinggi rendahnya minat juga belum tentu sama menurut Whiterington (1983 : 134) yang dimaksud dengan minat “ kesadaran seseorang terhadap sesuatu objek atau situasi yang berhubungan dengan dirinya”. Sedangkan Winkel (1990 : 78) mengatakan bahwa minat itu adalah “ kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal dan merasa cenderung berkecimpung dalam bidang itu “.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendorong timbul minat karena adanya motif kebutuhan dan keinginan dari setiap individu. Minat itu merupakan dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, maka minat itu sangat diperlukan, karena suatu hal yang langsung berkaitan dengan minat ini adalah tingkat harapan seseorang. Dengan demikian orang yang

memiliki minat ditandai oleh rasa senang atau menyukai orang yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya.

Bahwa Montesson menjelaskan minat itu erat kaitannya dengan aktifitas sebagaimana dikutip oleh Sudirman (1991 : 95) bahwa anak didik yang lebih banyak melakukan aktifitas dalam belajar adalah anak didik yang berminat sedangkan peserta memberikan bimbingan segala yang akan diperbuat oleh siswa. Lebih jauh dari Sudirman (1991 : 95) menegaskan bahwa minat itu adalah aspek kejiwaan yang kompleks dan unik karena perwujudannya yang mengarah pada perilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kewajiban.

Segala dengan definisi di atas pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain minat adalah “ sesuatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan rasa puas”. (Hilgar dalam Slameto ; 1998 : 59). Selain minat menurut Sudjana (2002 : 43) adalah “ suatu dorongan yang membuat seseorang memberi perhatian kepada objek atau peristiwa tertentu”.

Minat juga didefinisikan oleh Winkel (1990) mengemukakan “ minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih”. Menurut Mappiare (1982) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan yang melihat, mengamati dan mengembangkan serta mengembangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Bertolak dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa minat itu sesuatu keinginan yang tumbuh dari dalam diri seseorang yang didorong oleh motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Minat dapat diwujudkan melalui proses yaitu : pertama, minat yang tumbuh dalam diri seseorang (kewajiban), kedua, minat yang tumbuh itu diwujudkan oleh berbagai pengaruh dari faktor luar (pendidikan, lingkungan, kesempatan, kemampuan dan sebagainya)

Kegiatan pembelajaran jika dikaitkan dengan kegiatan yang diinginkan akan memiliki unsur-unsur efektif. Jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka minatnya akan menjadi pendorong yang sangat kuat untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik.

Jika seseorang merasa senang dan mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu maka ia akan bersemangat dalam mengikuti sesuatu tersebut. Hal ini ditandai dengan kecenderungan yang tinggi untuk melakukan apa yang ada pada dirinya seperti waktu, tenaga, dan fasilitas, lainnya dalam mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini yaitu : a) Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku, b) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu, c) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

3. Sarana Prasarana Olahraga

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat media (Kamus Indonesia, 2002 ; 999). Sarana merupakan wadah dari pesan oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Pada mulanya sarana berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa media yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, yaitu untuk mendorong motivasi belajar siswa belajar, memperjelas daya serap atau retens belajar. Dengan konsepsi yang semakin mantap, fungsi sarana dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi atau pesan yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian tugas guru dapat berpusat pada bimbingan dan penyuluhan individual dan pengelolah kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah terdiri dari barang bergerak baik yang habis dipakai maupun yang tidak habis. Dalam buku Belajar dan Pembelajaran oleh Nerwana (2005:52)

“ Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah seperti : meja, kursi, alat-alat tulis, alat-lat pembelajaran, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan dan secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di

sekolah, seperti perpustakaan, cafeteria, WC, Mushola, halaman taman sekolah dan sebagainya”.

Dari pernyataan di atas disebutkan bahwa sarana dan prasarana secara langsung memberikan kelancaran didalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah, maka sarana dan prasarana olahraga merupakan alat penunjang kegiatan pembelajaran Penjaskes di sekolah, Sardiman (2003 : 47) mengatakan media pendidikan meliputi : a) Pakaian, harus disesuaikan dengan jenis kegiatan/latihan yang dilakukan, b) Alat-alat kesehatan untuk memantau/mengukur kondisi tubuh, misalnya stopwatch, pluit, c) Alat-alat untuk penunjang kegiatan tersebut seperti bola kaki, bola voli, bola takraw, dan lain sebagainya, d) Lapangan halaman sekolah terbuka adalah suatu arena terbuka yang terdapat di lingkungan masing-masing atau wilayah setempat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan latihan kesegaran jasmani/olahraga maupun reaksi, arena tersebut dapat berupa jalan umum, lapangan parkir, halaman sekolah, halaman kantor, jalan setapak, sungai, bukit dan sebagainya.

Sarana dan prasarana alat belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media yang sering digunakan dalam proses pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengenalan tentang fungsi dan kemampuan sarana ini sangat penting artinya karena merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran Penjaskes dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan maupun pemanfaatan sarana pendidikan tidak terlepas dari pengetahuan.

Kemudian sarana dan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang menunjang pencapaian dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang gerakan olahraga, yang sengaja disiapkan oleh guru mata pelajaran dan seseorang belajar atau sedang memberlajarkan. Sarana dan prasarana dapat berbentuk gedung, lapangan, alat olahraga dan media lain sebagainya.

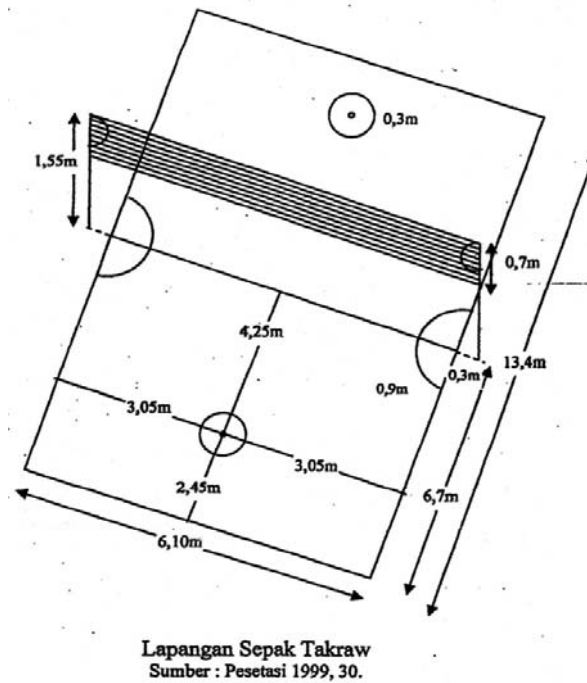
Dengan adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan maka siswa dalam mengelolah dan menerima informasi akan lebih jelas dan efisien. Dalam Sistem Pembelajaran Nasional Nomor 20 Tahun 2003“ sumber daya manusia adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana prasarana, dana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Penjaskes di sekolah, namun hal ini bukan merupakan sesuatu yang perlu ditonjolkan untuk dijadikan alasan tidak dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana merupakan media dalam menunjang kegiatan pembelajaran Penjaskes di sekolah karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembinaan kesegaran jasmani di sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana latihan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan baik.

Program pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut kurikulum Tahun 2006 akan terlaksana dengan baik apabila guru mempunyai pengetahuan, mengelola, membina, dan memberdayakan secara efektif dan efisien melalui media pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, akan terciptalah situasi belajar yang harmonis dan efektif sehingga dapat memungkinkan siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Sarana dan prasarana merupakan media pengajaran yang dapat menyalurkan pesan, perasaan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa, penggunaan sarana dan prasarana secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak mengetahui apa yang dipelajari dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan diri sepak takraw yang utama harus ada yaitu lapangan, net, dan bola, karena ini merupakan salah satu aspek takraw di Gugus I Kecamatan Rao Utara. Pada gambar berikut ini merupakan ukuran lapangan sepak takraw :



Gambar 1. Lapangan Sepak Takraw

Keterangan :

Permainan sepak takraw dimainkan di lapangan yang berukuran 14,40 m x 6, 10 m yang dibagi dua oleh garis dan net (jarring). Tinggi net untuk putra 1,55m dan 1, 45 m untuk putri dengan lebar net 70 cm. sedangkan kedudukan tiang 30 cm dari garis pinggir. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau fiber yang dianyam dengan lingkaran antara 42-44 cm untuk putra dan 43-45 cm untuk putri terdiri dari 9-11 strains (anyaman) dan mempunyai 12 lubang. Sedangkan berat bola untuk putra antara 17-180 gram dan untuk putri 150-160 gram.

Pemain sepak takraw dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 3 orang pemain. Setiap regu dilengkapi dengan 1 orang pemain cadangan. Satu tim terdiri dari 3 regu dan satu regu cadangan. Jumlah

pemain dalam satu tim tidak lebih dari 12 orang. Pemain yang berdiri di belakang dan melakukan sepak mula (servis) disebut tekong, sedangkan kedua pemain di depan disebut dengan Apit (apit kanan dan apit kiri).

Berpedoman uraian di atas, jelas sekali bahwa lapangan dalam permainan sepak takraw dapat memperlancar pelaksanaan pembinaan pengembangan diri lebih efektif. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga sepak takraw yang memadai diharapkan proses pembinaan pengembangan sepak takraw di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Rao Utara diharapkan akan tercapai dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Dukungan Dari Orang Tua

Keberhasilan belajar bukan saja harapan siswa sebagai anak didik, pihak orang tuapun sangat mendambakan keberhasilan belajar anak mereka, oleh karena itu setiap orang tua akan berusaha agar anak-anak mereka berhasil dalam belajar dan pendidikannya. Adanya bantuan yang diberikan oleh orang tua akan dapat menunjang keberhasilan belajar anak-anaknya. Seiring dengan itu Sudirman (2003 : 52) menyatakan :

“ Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan perawatan belajar yang cukup memadai, keadaan keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya pelatihan yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan kependidikan anak-anaknya “.

Latihan sepak takraw merupakan bagian nonformal dan orang-orang yang belajar disana merupakan mereka yang berminat terhadap

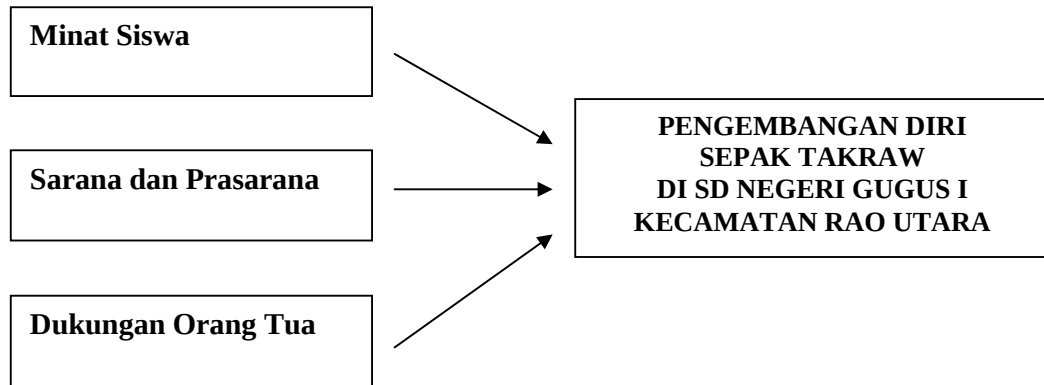
olahraga tersebut, dan hubungan dari orang tua serta keluarga lainnya sangat dibutuhkan sekali. Kebanyakan orang tua mempunyai kecenderungan untuk menyekolahkan anak-anak mereka hanya pada sekolah formal (SD, SMP, SMA) dan memberikan anak-anak tersebut berbagai macam les yang sesuai dengan mata pelajaran di sekolah. jadi dengan seseorang anak (usia dini) belajar di sekolah maka mereka memerlukan biaya tambahan, tanpa adanya dukungan dari orang tua maka mereka tidak akan mau mengeluarkan biaya tambahan tersebut, bukan hanya itu perhatian terhadap gizi yang dikonsumsi, juga motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak, karena untuk belajar sepak takraw di sekolah dibutuhkan fisik yang prima dan mental yang kuat.

Jadi dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah sepak takraw agar mereka benar-benar bisa belajar dengan baik dan bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Fungsi kegiatan pengembangan diri disamping untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka juga untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Kegiatan pengembangan diri di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Rao Utara masih kurang terlaksananya kegiatan pengembangan diri sepak takraw, diduga karena keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan program latihan yang dapat menarik minat siswa, dan kurang dukungan orang tua. Untuk lebih memperjelas variabel-variabel yang diteliti

serta keterkaitan antara variabel tersebut dapatlah penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar minat siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri sepak takraw di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara
2. Seberapa besar Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak Takraw di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara
3. Seberapa besar dukungan orang tua dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak Takraw di Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksana pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel minat siswa diperoleh 59.9 % berada pada kategori cukup. Dengan arti kata minat siswa terhadap kegiatan pengembangan diri sepak takraw cukup baik, hal ini terbukti dengan tingkat capaian yang diperoleh pada item ini memperoleh skor terbesar.
2. Variabel sarana prasarana di peroleh tingkat capaian 57.1 % berada pada kategori cukup. Artinya sarana prasarana yang tersedia untuk kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara cukup mendukung.
3. Variabel dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak takraw diperoleh tingkat capaian 52.2 % hal ini berada pada kategori cukup. Dukungan orang tua dalam kegiatan pengembangan diri sepak takraw di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara cukup mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan pendidikan ini, maka penelitian mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak antara lain :

1. Diharapkan guru/ pelatih kegiatan pengembangan diri sepak takraw terutama sekali pada SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara untuk dapat membangkitkan motivasi siswanya, supaya para siswa lebih berminat lagi untuk mengikuti mengikuti kegiatan pengembagangan diri sepak takraw yaitu dengan cara memberikan program-program latihan yang dapat membuat siswa gembira dan senang.
2. Diharapkan pada instansi terkait seperti dinas pendidikan dan juga Kepala Sekolah untuk dapat terus melengkapi sarana prasarana apa yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan diri sepak takraw. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti latihan.
3. Kepada Orang tua siswa di SD Negeri Gugus I Kecamatan Rao Utara agar dapat memberikan dukungan kepada anaknya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, selagi kegiatan yang dilakukan anak itu baik, positif akan dapat memberikan keuntungan bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998). *Manajemen Penelitian* Jakarta : P2IPTK.
- Hadi Sutrisno (1993). *Statistik Pendidikan II Yogyakarta*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Lufri 1999. *Metode Penelitian* Jakarta. Rajawali
- Mappiare. Andi (1982). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Nirwana. Dkk 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Tim.MKDK. FIK UNP Padang
- Permen no : 22 Tahun 2006 *Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Riduwan (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta, Balai Pustaka
- Sardiman. S. Arief dkk (2003). *Media Pendidikan Pustelkom* departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman. S. Arief dkk (1991). *Media Pendidikan Pustelkom* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sudjana. Nana 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Winkel, WS (1990). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Witherington (1983). *Tekhnik-Tekhnik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Jemmers